

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, serta mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penulis memutuskan untuk menerapkan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dipilih agar data diperoleh langsung dari kondisi nyata di sekolah, sementara penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana kemampuan literasi visual siswa dalam mengenali nilai-nilai akhlak Islami.⁶²

Tujuan dari penelitian ini dapat tercapai apabila kemampuan literasi visual siswa kelas 4 dalam mengenali nilai-nilai akhlak islami dapat diketahui atau dianggap baik.

B. Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2026 sampai april 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MIN 6 Kapuas di kecamatan pulau petak, kabupaten Kapuas, Jl. Pemuda Km. 9,5

(https://maps.app.goo.gl/FKfum4W6MbjxEQbh9?g_st=aw).

⁶² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 177.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penetapan populasi menjadi langkah krusial untuk menentukan batas generalisasi temuan penelitian. Ary dkk. menegaskan bahwa populasi ialah keseluruhan dari seluruh anggota kelas, baik berupa manusia, kejadian, atau objek yang spesifik. Sifatnya sebagai wilayah generalisasi menuntut adanya kesamaan karakteristik pada subjek/objek yang diteliti agar penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara akurat. Penekanan ini menunjukkan bahwa populasi memiliki dimensi yang luas, tidak hanya mengacu pada komunitas manusia tetapi juga benda-benda fisik lainnya.⁶³ Guna menyelaraskan dengan konsep tersebut, peneliti menetapkan seluruh siswa kelas IV MIN 6 Kapuas sebagai populasi penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV MIN 6 Kapuas.

2. Sampel

Sebagai bagian dari populasi, sampel mengintegrasikan karakteristik spesifik yang diambil oleh peneliti untuk mewakili kelompok besar tersebut.⁶⁴ Berdasarkan desain penelitian yang dirancang, metodologi penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Keputusan ini didasarkan pada kondisi ukuran populasi yang

⁶³ Sukardi. 69

⁶⁴ I Rai Hardika Rifka Agustianti, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022).

relatif terbatas, di mana seluruh siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas yang berjumlah 15 orang dilibatkan secara utuh sebagai unit analisis dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data memegang peranan krusial sebagai pijakan dasar dalam mengonstruksi seluruh laporan penelitian. Guna membedah fenomena dalam studi ini, klasifikasi data yang dihimpun dibagi ke dalam dua kategori, yakni data primer (data pokok) dan data sekunder (data pendukung), dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Pokok

- 1) Data terkait dengan kemampuan literasi visual siswa dalam mengenali nilai-nilai akhlak islami melalui penggunaan media visual pendukung (gambar dan tata letak islami) pada siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas.

b. Data Penunjang

- 1) Profil sekolah, sejarah singkat, serta visi dan misi MIN 6 Kapuas.
- 2) Kondisi guru, siswa, dan staf tata usaha.
- 3) Kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh MIN 6 Kapuas.
- 4) Kurikulum yang dipakai di MIN 6 Kapuas.
- 5) Bahan ajar Pelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

- 6) Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam mengenalkan nilai-nilai akhlak islami melalui literasi visual.

2. Sumber Data

Klasifikasi sumber data dalam studi ini merujuk pada subjek ataupun unit analisis yang menjadi penyedia informasi utama guna keperluan analisis penelitian.

- a. Responden, yaitu siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu beberapa orang yang memberikan informasi tentang data yang diperoleh, seperti kepala sekolah, TU, guru akidah akhlak MIN 6 Kapuas.
- c. Dokumen sekolah, yaitu catatan, informasi atau arsip-arsip yang relevan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian⁶⁵. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan di gunakan adalah tes, dokumentasi dan wawancara.

⁶⁵ Marinu Waruwu Et Al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, No. 1 (2025): 917–932, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3057>.

1. Tes

Tes adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, keterampilan, atau sikap siswa terhadap materi tertentu secara objektif. Tes memiliki karakteristik sistematis dan terstandar, di mana soal dan prosedur pelaksanaannya disusun berdasarkan pedoman tertentu agar setiap peserta menghadapi kondisi yang sama. Tes juga bersifat objektif karena hasilnya dinilai dengan kriteria yang jelas dan menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik⁶⁶. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes isian (*completion test*), di mana siswa diminta untuk melengkapi kalimat dengan mengisi titik-titik yang tersedia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai strategi pencarian data yang memanfaatkan dokumen-dokumen autentik yang selaras dengan objek penelitian. Hal ini sejalan dengan Margono yang menegaskan bahwa studi dokumentasi merupakan mekanisme pengumpulan informasi lewat peninggalan tertulis. Manifestasi dari teknik ini dapat berupa pemanfaatan arsip, buku-buku referensi yang memuat sintesis teori, argumen para ahli, hingga regulasi hukum yang berkorelasi dengan topik yang sedang diteliti.⁶⁷ Dokumentasi yang dimaksud disini adalah

⁶⁶ Aris Eddy Sarwono Asih Handayani, *Metode Kuantitatif* (Surakarta: Unisri Press, 2021).

⁶⁷ Suparman, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2006).

catatan-catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, sarana dan prasarana yang ada di MIN 6 Kapuas yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara diorientasikan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial guna merekam ragam realitas empiris, termasuk fakta, keyakinan, afeksi, dan aspirasi subjek penelitian. Berdasarkan perspektif dalam buku *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, interaksi ini memiliki perbedaan yang jelas dibanding komunikasi sehari-hari. Hubungan yang terbangun bersifat objektif profesional karena kedua belah pihak biasanya belum mengenal satu sama lain. Dinamika tanya jawab berjalan secara terstruktur, di mana peneliti memegang kendali atas alur pertanyaan tanpa bersikap mendikte jawaban informan. Seluruh proses penggalian informasi tersebut disandarkan secara konsisten pada instrumen panduan wawancara yang baku.⁶⁸ Secara singkat, wawancara dalam penelitian ini mencari jawaban atas “Bagaimana proses, respons, dan kendala penerapan literasi visual di kelas?” untuk melengkapi data “Seberapa mampu siswa memahami visual” yang didapat dari hasil tes isian.

⁶⁸ Kezia Bani Et Al., “Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui Di Desa Pailalang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor,” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, No. 4 (2023): 255–265, <https://doi.org/10.47861/Jkpu-Nalanda.V1i4.457>.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap utama yang masing-masing dirancang sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian:

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan studi pustaka secara mendalam terhadap bahan pustaka yang ada di lapangan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti menyusun instrumen penelitian, meliputi tes literasi visual berbasis gambar dan tata letak yang memuat nilai akhlak islami, serta pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen tersebut diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan izin penelitian ke sekolah dan penetapan populasi (seluruh siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas) dengan sampel jenuh

3. Tahap Implementasi

Data dikumpulkan melalui:

- a. Tes literasi visual, untuk mengukur sejauh mana siswa mengenali pesan akhlak islami dalam media visual.
- b. Dokumentasi, berupa kumpulan bahan ajar visual dan catatan proses pembelajaran di kelas.
- c. Memilih guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka tentang penggunaan media visual dalam menanamkan nilai akhlak islami.

4. Tahap Penyusunan

Setelah pengumpulan selesai, peneliti mengolah data dengan statistik deskriptif (mean, maksimal minimal, persentase) untuk memetakan kemampuan literasi visual siswa. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kerangka teori dan temuan penelitian terdahulu untuk interpretasi. Seluruh temuan disusun dalam laporan akhir yang mencakup metodologi, hasil, pembahasan, simpulan, dan saran, kemudian direvisi berdasarkan masukan pembimbing sebelum difinalisasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau mengamati fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan literasi visual dalam mengenali nilai-nilai akhlak islami. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan menginterpretasikan pesan-pesan akhlak islami melalui elemen-elemen visual, seperti gambar dan tata letak yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Tes literasi visual ini terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun untuk dijawab oleh responden, yaitu siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas, guna mengetahui

kemampuan mereka dalam mengenali dan memahami nilai-nilai akhlak islami melalui media visual⁶⁹.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal

NO	Indikator Literasi Visual	Materi Nilai Akhlak (Berdasarkan Gambar)	Indikator Soal	Nomor Gambar/Soal	Ranah Kognitif
1.	Memahami (<i>Understanding</i>) Mengidentifikasi objek/kegiatan visual secara eksplisit.	Kepedulian Sosial (Gambar Pria membagikan daging/makanan)	Mengidentifikasi kegiatan berbagi yang dilakukan tokoh dalam gambar sebagai wujud kepedulian.	1	C1
2.	Menerjemahkan (<i>Translating</i>) Mengubah informasi visual menjadi kata sifat/nama akhlak.	Dermawan / Suka Memberi (Gambar Anak memberikan rantang di sungai)	Menyebutkan nama sifat terpuji yang sesuai dengan tindakan anak memberikan makanan kepada orang tua.	2	C2
3.	Menginterpretasi (<i>Interpreting</i>) Menemukan makna tersirat atau konsep moral.	Jujur / Amanah (Gambar Mengembalikan dompet)	Menyimpulkan nilai moral (kejujuran) dari adegan anak mengembalikan barang temuan.	3	C4
4.	Menerjemahkan (<i>Translating</i>) Menerjemahkan teks visual ke konsep akhlak.	Sabar (<i>Sabr</i>) (Gambar Anak duduk dalam hujan memegang Al-Qur'an)	Menjelaskan makna kata "Sabr" dalam konteks gambar menghadapi	4	C2

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>.

			situasi sulit (hujan).		
5.	Menginterpretasi (<i>Interpreting</i>) Menjelaskan ekspresi visual.	Syukur (<i>Shukr</i>) (Gambar Wanita berdoa dengan wajah bahagia)	Menghubungkan ekspresi wajah dan gestur berdoa dengan konsep berterima kasih kepada Allah (Syukur).	5	C3
6.	Memahami (<i>Understanding</i>) Mengidentifikasi aktivitas positif.	Cinta Ilmu / Rajin (Gambar Anak sedang tekun menulis/belajar)	Mengidentifikasi perilaku belajar sungguh-sungguh sebagai akhlak terpuji terhadap diri sendiri.	6	C2
7.	Menerjemahkan (<i>Translating</i>) Visual ke Verbal.	Tawadhu / Hormat (Gambar Anak mencium tangan orang tua)	Menyebutkan istilah akhlak (hormat/patuh) yang ditunjukkan melalui gestur mencium tangan.	7	C2
8.	Menginterpretasi (<i>Interpreting</i>) Menganalisis hubungan antar elemen.	Ukhuwah Islamiyah (Gambar Kumpulan muslim berbagai ras/warna kulit)	Menjelaskan pesan persaudaraan (ukhuwah) meskipun berbeda fisik/ras dalam Islam.	8	C4
9.	Menginterpretasi (<i>Interpreting</i>) Menyimpulkan pesan moral sosial.	Toleransi (<i>Tasamuh</i>) (Gambar Tokoh agama berbeda saling bersalaman)	Menyimpulkan sikap kerukunan antar umat beragama yang ditampilkan dalam interaksi visual.	9	C4
10.	Memahami (<i>Understanding</i>)	Gotong Royong (<i>Ta'awun</i>)	Mengidentifikasi manfaat bekerja	10	C2

	Mengidentifikasi kegiatan bersama.	(Gambar Orang-orang bekerja sama menanam/membersihkan)	sama (gotong royong) dalam menjaga lingkungan.		
--	------------------------------------	--	--	--	--

Keterangan Ranah Kognitif:

C1 = Mengingat

C2 = Memahami

C3 = Menerapkan

C4 = Menganalisis

Perhitungan yang digunakan menggunakan perhitungan (rumus) nilai akhir, sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka instrumen penelitian yang digunakan harus melalui uji kelayakan. Mengingat penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan populasi siswa yang relatif kecil (15 orang), maka prosedur pengujian disesuaikan dengan menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan konsistensi internal.

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada aspek ketepatan (*accuracy*) dan kecermatan (*precision*) suatu instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sejalan dengan pemikiran Sukardi, validitas

merepresentasikan sebuah derajat yang mengonfirmasi bahwa instrumen evaluasi tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Secara mendasar, prinsip validitas menekankan pada keandalan operasional instrumen dalam proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen penelitian wajib memiliki keselarasan dengan variabel yang diteliti agar data empiris yang dihimpun bersifat sahih, autentik, dan merefleksikan realitas yang sebenarnya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui dua pendekatan:

- a. Validitas Isi (*Content Validity*): Peneliti melakukan validasi melalui *Expert Judgment* (pertimbangan ahli). Instrumen tes isian dikonsultasikan kepada 2 dosen validator untuk menelaah kesesuaian antara butir soal gambar, materi akhlak, dan indikator literasi visual. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila telah disetujui oleh para ahli tersebut.
- b. Validitas Empiris (Uji Statistik): Analisis statistik dilakukan untuk mengetahui validitas butir soal berdasarkan data hasil tes dari 15 responden. Teknik yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*.

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir soal dengan skor total
- N = Jumlah responden (15 siswa)
- X = Skor butir soal
- Y = Skor total
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir soal dengan skor total

Kriteria Pengujian: Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

No Soal	R Hitung	Nilai Sig	R Tabel	Keterangan
1.	0,871	0,000	0,497	Valid
2.	0,762	0,001	0,497	Valid
3.	0,867	0,000	0,497	Valid
4.	0,891	0,000	0,497	Valid
5.	0,934	0,000	0,497	Valid
6.	0,922	0,000	0,497	Valid
7.	0,875	0,000	0,497	Valid
8.	0,705	0,002	0,497	Valid
9.	0,737	0,001	0,497	Valid
10.	0,756	0,001	0,497	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan 10 butir soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas secara konseptual merepresentasikan derajat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen ketika diaplikasikan dalam serangkaian pengukuran secara berulang. Dimensi ini mengacu pada tingkat keterandalan (*reliability*) dari alat ukur yang digunakan. Selaras dengan premis Suparman, reliabilitas menunjukkan aspek ketetapan instrumen tersebut dalam mengevaluasi variabel yang diteliti. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel menjamin bahwa kapan pun pengujian dilakukan, alat ukur tersebut akan memproyeksikan hasil yang konsisten, dengan catatan karakteristik atau kondisi objektif dari subjek yang diukur tidak mengalami perubahan signifikan⁷¹.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen tes isian (*completion test*) dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus ini dipilih karena sesuai untuk instrumen tes berbentuk uraian atau isian yang memungkinkan variasi skor jawaban.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁷¹ Suparman, *Metode Penelitian*.

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Kriteria Reliabilitas: Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien Alpha (r_{11}) lebih besar dari 0,60 ($r_{11} > 0,60$).

Tingkat reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

- $0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi
- $0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas Tinggi
- $0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas Sedang
- $0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas Rendah
- $r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

Tabel 3. 3 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	10

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti memperoleh nilai uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang tercantum pada Tabel 3.1, yaitu sebesar 0,947. Dengan hasil nilai tersebut, maka instrument yang dibuat mencapai tingkat reliabilitas sangat tinggi dan memenuhi persyaratan instrument yang baik.

Berdasarkan tabel Correlations di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas yang menggunakan bantuan software SPSS terkait instrumen kemampuan literasi visual (Soal No. 1 sampai Soal No. 10) menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* (r hitung) untuk seluruh butir soal memiliki nilai positif dan signifikansi (Sig. 2-tailed) yang memenuhi syarat (mayoritas $< 0,05$). Hal ini berarti setiap item pernyataan atau soal pada instrumen penelitian ini sudah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk analisis deskriptif selanjutnya dalam mengukur kemampuan siswa mengenali nilai-nilai akhlak islami.

I. Teknik Analisis Data

Terkumpulnya seluruh instrumen data secara lengkap menjadi stimulus bagi peneliti untuk mengawali tahap analisis data. Jenis analisis yang diadopsi dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Secara konseptual, instrumen statistik ini digunakan untuk menelaah data dengan cara menguraikan, mengklasifikasikan, serta mendeskripsikan kumpulan data secara riil sesuai temuan empiris. Proses interpretasi ini membatasi diri pada pemaparan kondisi internal sampel penelitian dan secara ketat menghindari adanya penarikan konklusi yang bersifat umum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi visual siswa dalam mengenali nilai-nilai akhlak islami pada siswa kelas 4 MIN 6 Kapuas. Pendekatan statistik deskriptif dengan persentase digunakan untuk

menggambarkan hasil pengukuran dari setiap indikator yang diteliti. Statistik deskriptif ini berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, baik melalui nilai-nilai statistik seperti rata-rata hitung (mean), maksimal minimal, persentase.

Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara rinci mengenai tingkat kemampuan literasi visual siswa dalam memahami dan mengenali nilai-nilai akhlak islami yang tersirat dalam elemen-elemen visual yang digunakan dalam pembelajaran⁷².

Dalam mengkaji keterampilan visual anak, peneliti merujuk pada kerangka kerja Maria Avgerinou yang menekankan bahwa literasi visual bukan sekadar kemampuan fisiologis mata, melainkan sebuah kompetensi kognitif yang terukur. Penilaian skoring dalam instrumen ini didasarkan pada kemampuan anak dalam melakukan integrasi antara persepsi dan pemahaman makna. Indikator utama yang digunakan mencakup ketepatan diskriminasi visual terhadap elemen-elemen rupa serta kemampuan anak dalam melakukan asosiasi antara simbol visual dengan konteks dunia nyata.⁷³ Skor yang lebih tinggi diberikan apabila anak menunjukkan tingkat pemahaman yang komprehensif, di mana mereka mampu mengomunikasikan kembali informasi visual tersebut menjadi sebuah pesan yang terstruktur dan bermakna.

⁷² Asih Handayani, *Metode Kuantitatif*.

⁷³ Annisa, Nurjhani, Dan Syulasm, "Relevansi Kualitas Media Visual Dan Literasi Visual Siswa Sma Pada Konsep Sistem Pencernaan."

Lebih lanjut, parameter penilaian keterampilan visual ini diperkuat oleh teori perkembangan estetika dari Abigail Housen, yang memungkinkan peneliti melakukan kuantifikasi terhadap respons kualitatif anak. Skoring ditetapkan melalui identifikasi tahapan kognitif, mulai dari tahap *accountive* yang berfokus pada deskripsi objek konkret, hingga tahap *constructive* di mana anak mulai membangun kerangka berpikir analitis terhadap citra visual. Melalui model penilaian ini, tingkat literasi visual anak tidak hanya diukur berdasarkan apa yang mereka lihat, tetapi juga melalui kedalaman interpretasi dan bukti visual yang mereka gunakan untuk mendukung argumen mereka.⁷⁴ Penggunaan rubrik ini memastikan bahwa evaluasi terhadap keterampilan visual anak memiliki standar objektif dan dasar ilmiah yang kuat untuk dipertanggungjawabkan dalam hasil penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut beberapa tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, studi pendahuluan, kajian pustaka, serta menyusun proposal penelitian. Setelah proposal disetujui, peneliti mengurus perizinan penelitian ke

⁷⁴ Abigail C Housen, "Aesthetic Thought, Critical Thinking And Transfer," *Arts And Learning Research* 18, No. 1 (2002): 2001–2002.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin serta ke MIN 6 Kapuas sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian berupa tes literasi visual, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Selanjutnya instrumen divalidasi oleh validator, kemudian dilakukan revisi sesuai saran validator sebelum digunakan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian di MIN 6 Kapuas dengan memberikan tes literasi visual kepada siswa kelas IV, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Selanjutnya laporan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan perbaikan hingga menjadi skripsi yang siap diuji.